

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan berbagai pertimbangan peneliti mengenai karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz di MI tersebut. Karena masih ditemukan berbagai permasalahan dalam memegang karakter tanggung jawab tersebut, seperti masih ada siswa yang malas-malasan, masih rendahnya sikap sopan santun siswa, menunda-nunda pekerjaan, dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu ditingkatkan lagi dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa tersebut, agar pada diri mereka bisa berperilaku baik dan memiliki karakter tanggung jawab yang baik pula.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan ini terletak di Jalan Raya Desa Srimulya Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Waktu penelitian dilakukan Bulan Januari-Maret Tahun 2019.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau

mengaambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau sesuatu peristiwa interaksi sosial untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks sesungguhnya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>2</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen*, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik.<sup>3</sup>

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.<sup>4</sup> Penelitian

---

<sup>1</sup> Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm 338

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2013, hlm. 9.

<sup>3</sup> Muri, Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm 328

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm 22.

kualitatif merupakan penelitian yang semuanya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.<sup>5</sup>

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>6</sup> Secara khusus, maka semua hasil dianalisis melalui kajian deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif yaitu menggambarkan, dan menganalisis semua hasil olah data sehingga mendapatkan satu kesimpulan ilmiah jawaban atas pertanyaan penelitian ini.<sup>7</sup>

Maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitaian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung. Seperti dalam penelitian ini yaitu mengenai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.

---

<sup>5</sup> Muhammad Tholchah Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis an Praktis*, Surabaya: Visipress Media, 2009, hlm 52.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 4

<sup>7</sup> Heri, Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, Palembang: Rafah Press, 2018, hlm

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah kepala sekolah, guru Tahfidz, dan siswa kelas V MI yang berjumlah 9 orang di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku, agenda, naskah-naskah dan sebagainya.<sup>9</sup> Data sekunder yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa dokumentasi dan literatur lainnya dari guru, kepala sekolah, siswa, penjaga sekolah dan perangkat lainnya di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Creswell menyatakan Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.<sup>10</sup>

---

56. <sup>8</sup> Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, Palembang: Rafah Press, 2018, hlm

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 188-196.

Surisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>11</sup>

Observasi atau pengamatan dalam aktifitas penelitian telah direncanakan sistematis, dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratannya. Dalam observasi peneliti harus terlibat langsung dalam upaya mengumpulkan data, supaya peneliti mengamati semua peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan pokok yang diteliti secara langsung.<sup>12</sup>

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm

<sup>12</sup> Heri, *Metode Penelitian...*, hlm 57

<sup>13</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm 140

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.<sup>14</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung guna menggali data dan informasi dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti, seperti bagaimana strategi guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan, bagaimana hasil Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan, serta apa kendala dan bagaimana solusi dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang

---

<sup>14</sup> Muri, Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm 384

diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>15</sup>

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Definisi menurut Golden bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Wawancara atau sering disebut dengan interview merupakan aktifitas pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal responden dan informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disepakati dan atau sedang dijalankan. Teknik wawancara dapat digunakan untuk memperoleh dan memastikan fakta dan alasan atas beberapa pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>17</sup>

Larry Cristensen menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muri, Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm 372

<sup>16</sup> Heris Herdiyansah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014, hlm.118.

<sup>17</sup> Heri, *Metode Penelitian...*, hlm 59

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi adalah dengan cara bertatap muka langsung atau bertanya langsung kepada responden yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Sina tentang jadwal program ekstrakurikuler tahfidz tersebut, serta dengan Bapak Hamdi salah satu guru yang mengajar ekstrakurikuler Tahfidz untuk mendapatkan data mengenai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Al-Ikhlash Srimulya Kecamatan Pampangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 138

<sup>20</sup> Muri, Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm 391

Dokumen adalah berbagai hal yang berhubungan dengan kelembagaan, institusi atau pribadi yang tersimpan dan tidak diterbitkan. Apabila diterbitkan maka hal tersebut bukan dokumen, tapi buku atau literatur.<sup>21</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup>

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.<sup>23</sup>

Dengan demikian dokumentasi adalah alat untuk memperoleh informasi yang didapat dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, buku harian, surat-surat pribadi, catatan pribadi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam teknik ini peneliti membutuhkan dokumen mengenai gambaran umum tentang MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan, pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz baik itu berupa gambar maupun dokumen-dokumen lainnya. Dengan adanya dokumentasi ini data yang sudah diperoleh dijadikan data pendukung sehingga data yang diperoleh tersebut lebih terpercaya.

---

<sup>21</sup> Heri, *Metode Penelitian...*, hlm 62

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 326.

<sup>23</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 141

## E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Reduksi data merupakan bentuk analisis-analisis yang menajamkan, mengarahkan, memakai data yang dibutuhkan dan membuang data serta menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembentukan karakter tanggung melalui ekstrakurikuler Tahfidz direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.<sup>24</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>24</sup> Heri, *Metode Penelitian...*, hlm 66

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, proses, pemilihan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memakai data yang dibutuhkan dan membuang data serta menarik kesimpulan, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 247

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm 336

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah penelitian telah memahami apa yang didisplaykan.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm 339

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.<sup>28</sup>

Degan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

---

<sup>28</sup> Heri, *Metode Penelitian...*, hlm 66

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan dapat di uji kredibilitas datanya.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam, yaitu: Uji kredibilitas data, Uji transferability, Uji dependability, Uji confirmability.

### **1. Uji Kredibilitas**

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm 343.

peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu sudah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila sudah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek

pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>30</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>31</sup> Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran orang tua, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan terhadap orang

---

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 330.

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm 331

tua, anak, maupun orang-orang terdekat dari sampel dalam proses penelitian. Data dari ketiga sumber orang-orang terdekat dari sampel dalam proses penelitian. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda serta yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber tersebut.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>32</sup> Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana data yang dianggap benar dan valid atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

---

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm 332

masih segar, belum banyak masalah dan data yang terkumpul akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>33</sup> Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dan tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dipercaya.

---

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm 333-334

e. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.

## **2. Pengujian Transferability**

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil peneliti tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **3. Pengujian Dependability**

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak

dilakukan tetapi ada datanya., maka penelitian ini tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

### **3. Pengujian Konfirmability**

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm 334